

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara.¹ Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, kebudayaan dan agama.²

Adapun tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:³

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Az-Zumar ayat 9 berikut ini:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ

¹Hermalina Abarua, *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMUN III Ambon*, (Jurnal kependidikan, Vol. 1 No.2, November 2004), hlm.,1.

²Zulfikar Ali Buto, *Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner Dalam Nuansa Pendidikan Modern*, Millah Edisi Khusus Desember 2010 STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Email: zaule_ism@yahoo.com, hlm., 56.

³UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, hlm., 3.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar [39] : 9).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentunya harus di junjung dengan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti dan lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan di bidang pendidikan. Dalam rangka upaya mewujudkan mutu yang setinggi-tingginya, pemerintah dan masyarakat yang berasal dalam jajaran pendayaguna sumber daya pendidikan tak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap dimensi-dimensi penentu kemajuan pendidikan.⁴

Upaya pendidikan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, yang belum memiliki pengetahuan tentang

⁴Zulfa Amirna, *Studi Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Metode Penemuan dan Metode Ekspositori Dalam Kaitannya Dengan Taraf Intelegensi Siswa*, Edukasi hlm., 1.

sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.⁵ Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu adanya persiapan dari seorang guru diantaranya persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap peserta didik yang akan menerima pelajaran, persiapan metode mengajar, persiapan alat bantu dan persiapan bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya yaitu faktor guru, siswa, sarana, prasarana dan lingkungan. Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru disini berperan sebagai penyalur ilmu, motivator, pembimbing dan banyak lagi peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik. Sebagai fasilitator guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik baik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Selain peran guru yang sudah disebutkan diatas, peran penting guru lainnya yaitu menguasai dan memahami serta mengaplikasikan jenis-jenis atau variasi metode pembelajaran sebagai usaha guru untuk menjadikan siswanya merasa nyaman untuk belajar, membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 34.

yang terkadang dianggap rumit, dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.⁶

Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah faktor siswa yang peranannya tidak kalah penting dengan guru. Selain sebagai penerima ilmu yang diberikan guru, siswa juga berperan dalam hal pemahaman materi yang diterimanya dari guru. Untuk itu peran aktif siswa haruslah diperhatikan. Jangan sampai siswa hanya duduk terdiam menerima materi dari guru saja. Sangat dianjurkan siswa ikut serta dalam membangun pemahaman agar ilmu yang di dapat tidak mudah dilupakan. Artinya materi yang diberikan bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal tersebut dapat terwujud jika guru bisa mengeksploitasi potensi siswa dan mengajak terjun langsung menemukan masalah.⁷

Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah faktor sarana dan prasarana. Dan dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Adapun faktor organisasi kelas diantaranya persiapan, pemeliharaan disiplin dan pemberian dorongan belajar, komunikasi pengajar, peserta didik serta bangunan tempat atau kelas.⁸

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, haruslah dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

⁶Bohar Suharto, *Pendekatan dan Teknik Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm., 54.

⁷Ibid., hlm., 55.

⁸Ibid., hlm., 55.

Terlebih untuk mata pelajaran yang bersifat abstrak, hal ini akan berdampak buruk. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan satu bagian yang tidak pernah bisa dilepas dari kehidupan kita. Ia akan dipakai di mana pun dan sampai kapan pun serta untuk apa pun. Pentingnya matematika dalam kehidupan ini, tak heran jika keberadaannya dianggap sebagai induk dari segala bidang keilmuan (*the mother of science*), karena semua disiplin keilmuan pasti menggunakan matematika dalam prosesnya.⁹

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Tidak hanya dalam pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari matematika juga banyak digunakan. Matematika merupakan pengetahuan dasar yang penting untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan pada zaman globalisasi seperti saat ini.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika merupakan ilmu pasti dan konkret. Artinya matematika menjadi ilmu real yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai bentuk. Bahkan tanpa disadari, ilmu matematika sering kita terapkan untuk menyelesaikan setiap masalah

⁹Abdul Halim Fathani, *MATEMATIKA PRAKTIS Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media Group, 2009), hlm., 6.

kehidupan. Sehingga matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia. Oleh karena itu, salah satu karakteristik matematika adalah dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.¹¹ Hal ini mengakibatkan minimnya kreativitas guru dalam penggunaan metode yang dikembangkan dalam mempelajari dan menerapkan konsep matematika. Padahal konsep matematika dapat dikembangkan secara luas oleh metode pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa diperlukan model, strategi maupun metode belajar yang efektif, terutama untuk materi pelajaran atau pokok bahasan yang bersifat abstrak atau materi yang sifatnya tidak cukup hanya melalui pemberian materi secara verbal. Salah satu jalan keluarnya untuk menatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung dalam menemukan masalah dan memecahkannya baik secara mandiri maupun berkelompok.

¹⁰Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm., 22.

¹¹Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm., 123.

Pada implikasi prinsip belajar dalam pembelajaran, salah satunya yakni keterlibatan langsung. Dimana siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya mendengar, mengamati dan mengikuti melainkan terlibat langsung dalam melaksanakan percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu.¹²

Jika dalam pembelajaran siswa merasa belum paham dan tidak mampu menemukan konsep dalam materi yang diberikan mengenai matematika khususnya, maka ada kemungkinan materi kurang tersampaikan dengan jelas dan di sinilah peran guru diperlukan. Dengan kata lain guru bertugas membuat siswanya memahami materi dengan menggunakan metode maupun strategi tertentu.

Dalam pemilihan metode mengajar, guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam mengajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.¹³

¹²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 121.

¹³Daryanto dan mulyo raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : gava media, 2012), hlm., 240.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatannya nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dengan metode yang baik dan bersifat efisien terhadap bahan ajar maka besar kemungkinan materi tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Untuk itu guru perlu memiliki ketrampilan dalam memilih dan memilih metode mana yang akan digunakan supaya mendapat ketuntasan dalam pembelajaran. Baik itu ketuntasan pada pemahaman siswa, ketercapaian nilai yang bagus serta kualitas kemampuan siswa menjadi lebih baik.

Terdapat banyak metode dalam pembelajaran, namun guru harus memperhatikan metode, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran mana yang sekiranya dapat menopang kemampuan siswa agar mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode mengajar yang konstruktivistik. Inkuiri menggunakan pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat kepada keaktifan siswa. Jadi bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, melainkan kepada siswa.¹⁵ Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang

¹⁴Sutriari Astari, *Apa Perbedaannya: Model, Metode, Strategi, Pendekatan dan Teknik Pembelajaran*, (LMPD D.I Yogyakarta “the services for better education”, 2011), hlm., 1.

¹⁵Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: UNIV SANATA DHARMA, 2007), hlm., 65.

menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.¹⁶ Model pembelajaran ini akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena harus menemukan sendiri konsep dari materi yang akan dipelajari di kelas. Model pembelajaran ini juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kontekstual karena pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan, menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dengan cara ini mereka menemukan makna.¹⁷ Pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri dimana guru dapat mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), hlm., 85.

¹⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, terjemahan Ibnu Setiawan, (Bandung: MLC, 2007), hlm., 35.

antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang diperoleh melalui proses penemuan akan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.¹⁸

Materi matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika. Pemilihan materi ini dilakukan karena konsep ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami adanya fenomena-fenomena yang berkaitan dengan statistika. Pembelajaran berbasis kontekstual yang senantiasa mengkaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep-konsep statistika dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa supaya hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Martha Riana Panjaitan dalam artikel yang berjudul *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Dari Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Salatiga* yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara metode inkuiri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Salatiga. Dan Lia Mardiaty dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh*

¹⁸Ato Allah, *Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi vil 1. No 2 Juni 2012, hlm., 96.

Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Bunyi yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dengan metode inkuiri memberikan pengaruh pemahaman siswa yang signifikan dalam mempelajari konsep bunyi. Keduanya menyatakan bahwa terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan sesudah menggunakan metode inkuiri dan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Metode Inkuiri Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Statistika Kelas VIII MTsN Kepanjen Kidul Blitar Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas VIII di MTsN Kepanjen Kidul Blitar tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas VIII di MTsN Kepanjen Kidul Blitar tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas VIII di MTsN Kepanjen Kidul Blitar tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas VIII di MTsN Kepanjen Kidul Blitar tahun ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas VIII di MTsN Kepanjen Kidul Blitar tahun ajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai harapan hasil penelitian ini dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi statistika dan pengetahuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Guru

Memberikan masukan kepada para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri berbasis kontekstual dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

d. Siswa

Memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, meningkatkan aktivitas dan kecerdasan logis matematis siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa karena

dengan metode inkuiri berbasis kontekstual siswa menjadi aktif dalam belajar baik dalam pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Kepanjen Kidul Blitar tahun ajaran 2016/2017.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII-C sebagai kelas kontrol.
- c. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTsN Kepanjen Kidul Blitar.
- d. Materi yang diajarkan adalah Statistika, khususnya materi penyajian data, ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.
- e. Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah metode inkuiri berbasis kontekstual.
- f. Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kepanjen Kidul Blitar semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengambil seluruh siswa kelas VIII untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Materi yang diajarkan hanya terbatas pada bab statistika, khususnya materi materi penyajian data, ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

G. Penegasan Istilah

Penulisan penegasan istilah dilakukan agar tidak terjadi salah penafsiran terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁹ Dalam hal ini pengaruh digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya sesuatu yang timbul dari orang atau benda setelah diberi perlakuan.

b. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawabannya

¹⁹DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm., 849.

sendiri, metode pembelajaran ini dalam penyampaian bahan pembelajaran dalam berbentuk final dan tak langsung.²⁰ Artinya dalam metode inkuiri peserta didik diberi peluang untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah.

c. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²² Hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

²⁰Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm., 214.

²¹E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm., 217-218.

²²Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm., 193.

e. Statistika

Statistika adalah salah satu ilmu yang berasal dari matematika yang harus dipelajari oleh siswa kelas VIII, karena statistik memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dapat membantu manusia dalam mengerjakan data.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kepanjen Kidul Blitar adalah pengaruh proses penyelidikan berbasis kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, sumber belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi statistika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian (UH) yang telah diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari; (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari; (a) landasan teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka konseptual atau kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian, yang memuat; (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang meliputi; (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, dalam bab lima akan dibahas mengenai; (a) pembahasan rumusan masalah I, dan (b) pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI: Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai; (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, dan (c) saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.